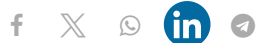


HOME / PENDIDIKAN

Banyak Kendala Pengelolaan Sisa Pangan di Sekolah

Pikiran Rakyat Koran - 11 Des 2025, 15:25 WIB

Penulis: [Muhammad Ashari](#)
Editor: Muhamad Fauza Aziz



Pekerja mengemas menu Makan Bergizi Gratis (MBG) di dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Tawang 1, Kota Tasikmalaya, belum lama ini. Dari 65 dapur SPPG di Kota Tasikmalaya, yang sudah memiliki sertifikat layak higienis sanitasi (SLHS) baru satu dapur. /Kontributor "PR"/Asep Saefullah/

KORAN - PIKIRAN RAKYAT - Belum semua sekolah menerapkan pendidikan dan pengelolaan sisa pangan yang efektif serta efisien. Banyak siswa menyisakan sisa-sisa makanan yang kemudian menjadi sampah di sekolah.

Hal tersebut terungkap dalam survei yang dilakukan the Southeast Asian Regional Centre for Tropical Biology (Seameo Biotrop) yang melibatkan 131 sekolah di 11 provinsi.

Survei tersebut mengungkapkan bahwa sisa pangan di sekolah berasal dari dalam dan luar lingkungan sekolah. Sebanyak 75,6% responden mengidentifikasi sisa makanan dan kemasan

Deputi Direktur Seameo Biotrop, Doni Yusri, mengatakan, temuan tersebut mengungkapkan adanya isu kritis, yakni rendahnya kesadaran akan sisa pangan, kurangnya pemilahan sampah dan tindakan pencegahan, serta tidak adanya fasilitas memadai untuk pengelolaan sisa pangan yang tepat.

“Sangatlah penting untuk mengatasi kesenjangan tersebut agar jumlah sisa pangan dapat berkurang secara signifikan dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih berkelanjutan,” katanya dalam diseminasi kajian Seameo Biotrop di Kemendikdasmen, Rabu 10 Desember 2025.

Ia menambahkan, survei itu juga mengindikasikan bahwa sisa pangan sering dibuang bersama dengan sampah umum lainnya, tanpa pengelolaan yang spesifik. Meski beberapa sekolah ada yang telah mengambil inisiatif sederhana untuk memperbaiki penanganan sisa pangan, seperti membuat kompos dan memproduksi pupuk cair.

Lalu, memberikan sisa pangan untuk pakan ternak. Ada juga sekolah yang mendonasikan kelebihan pangan yang masih dapat dimakan.

Advertisement

Doni mengatakan, data dari World Wildlife Fund (WWF) menyatakan bahwa pengelolaan sisa pangan secara efektif dapat mengurangi emisi gas rumah kaca secara global dari sistem pangan sebesar 11%. Sementara studi dari Economist Intelligence Unit pada tahun 2017 mengungkapkan bahwa Indonesia menghasilkan hampir 300 kilogram sisa pangan per orang per tahun.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa pada tahun 2018, sisa pangan menyumbang 41,05% dari total sampah Indonesia. Kemudian Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa 8,49% dari populasi menghadapi kerawanan pangan pada tahun 2021, yang berarti peningkatan sebesar 8,34% dari tahun sebelumnya.

Pada kesempatan yang sama, Wakil Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Atip Latipulhayat, menyoroti Makan Bergizi Gratis yang rentan menyisakan sisa pangan. “Saya sudah berkunjung ke beberapa sekolah dengan program MPG, itu mayoritas sayurannya tidak dimakan sama siswa. Saya tanya kenapa? Tidak enak jawabnya. Ini satu tantangan,” katanya.

Ia mengatakan, Kemendikdasmen berupaya memberikan penguatan untuk pendidikan karakter di dalam MBG. “Jadi kami melakukan etika makan yang baik, termasuk di dalamnya soal menghindari, tidak boleh ada sisa pangan. Jadi dari mulai penyiapannya, kemudian cara makannya, kebersihan dan lain sebagainya. Untuk menghindari problem sisa pangan itu,” tuturnya.***

TAGS

WWF MBG

murmur

2

Dikpol Golkar Jabar Angkatan IV di Garut, Ini Pesan Kang Ace kepada Kader

3

Rektor UNIBI: Teknologi Tidak Akan Menggantikan Manusia. Teknologi yang Tepat Akan Bersifat Transformatif

4

Dulu Rp 2.000 Kini Rp 350, Petani di Bandung Barat Pasrah Anjloknya Harga Singkong dan Beralih Jadi Gaplek

5

Merawat Silaturahmi Jaringan dan Kolaborasi, Fakultas Ilmu Budaya Unpad Gelar Alumni Network Forum 2025

6

Dari Laos ke Indonesia, Obrolan Ringan Bersama Dubes AS

7

Laga Emosional Bojan Siapkan Rotasi Hadapi Malut

8

Pemkot Bogor dan PT Inka Sepakat Bangun Trem Listrik

9

Pakar Soroti Payung Hukum Perkapal yang Tumpang Tindih

10

Lima Anak Korban Pencabulan di Pangandaran Didampingi